

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu unsur bagi kesejahteraan manusia. Tingkat kesehatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor di antaranya bebas dari penyakit atau cacat, keadaan sosial ekonomi yang baik, keadaan lingkungan yang baik, dan status gizi juga baik. Orang yang mempunyai status gizi baik tidak mudah terkena penyakit, baik penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif. Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun pada masyarakat kita masih ditemui berbagai penderita penyakit yang berhubungan dengan kekurangan gizi.

Masalah gizi pada dasarnya merupakan refleksi konsumsi zat gizi yang belum mencukupi kebutuhan tubuh. Seseorang akan mempunyai status gizi baik, apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Asupan gizi yang kurang dalam makanan, dapat menyebabkan kekurangan gizi, sebaliknya orang yang asupan gizinya berlebih akan menderita gizi lebih. Jadi status gizi adalah gambaran individu sebagai akibat dari asupan gizi sehari-hari. Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran beberapa parameter, kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar atau rujukan. Peran penilaian status gizi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya status gizi yang salah. Penilaian status gizi menjadi penting karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian terkait dengan status gizi.

Keadaan gizi meliputi proses penyediaan dan penggunaan gizi untuk pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan dan aktifitas. Kurang gizi dapat terjadi dari beberapa akibat, yaitu ketidak seimbangan asupan zat-zat gizi, faktor penyakit pencernaan, absorpsi dan penyakit infeksi (Waryana, 2010:8). Gizi merupakan faktor penting yang bertujuan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa kekurangan gizi, terutama pada usia dini akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang kekurangan gizi akan bertubuh kurus, kecil dan

pendek. Gizi kurang juga akan berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual pada anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak (Kemenkes RI, 2014).

Beberapa masalah gizi di Kabupaten Lumajang adalah Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Persentase BBLR di Kabupaten Lumajang sebesar 4,9% atau sebesar 749 kasus BBLR dari 15.218 bayi jumlah bayi baru lahir yang ditimbang. Balita dengan kondisi Gizi Buruk, Jumlah balita gizi buruk berdasarkan indikator antropometri BB/U di Kabupaten Lumajang sepanjang tahun 2016 sebesar 0,65% sedangkan ambang yang telah ditetapkan dalam RPJMD sebesar 0,63%. Faktor yang menyebabkan masih ditemukannya balita gizi buruk diantaranya karena pola asuh yang salah, kemiskinan, BBLR dan penyakit (Dinkes Kabupaten Lumajang, 2016).

Salah satu langkah untuk meningkatkan status gizi adalah dengan cara menerapkan Kadarzi (Keluarga sadar gizi). Hasil survei Kadarzi tahun 2010 menunjukkan terdapat 2 indikator yang menyebabkan capaian Kadarzi rendah yaitu memberikan ASI eksklusif dan makanan yang beraneka ragam. Penimbangan balita merupakan salah satu indikator yang sangat penting dilakukan untuk mendeteksi adanya kasus gizi buruk dan gizi kurang. Penimbangan balita biasanya dilakukan satu bulan sekali di Posyandu. Ibu balita yang memanfaatkan Posyandu memiliki balita dengan status gizi baik dibandingkan ibu balita yang tidak memanfaatkan Posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki motivasi yang tinggi untuk membawa anaknya ke Posyandu karena semakin cepat penanganan masalah gizi pada anak maka akan mengurangi risiko kematian.

Kegiatan Manajemen intervensi gizi dilakukan di Desa Tanggung Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang dengan alasan karena hasil analisis data yang diambil sebagai perwakilan adalah dari 32 responden keluarga yang memiliki balita masih ditemukan adanya masalah status gizi yaitu status gizi kurang, balita pendek (*Stunting*), status gizi balita sangat kurus dan kurus. Permasalahan lainnya adalah masih adanya ibu balita yang memberikan MP-ASI

kurang dari 6 bulan dan pemberian suplemen vitamin A yang masih belum dilakukan dengan tepat atau hanya diberikan 1 kapsul vitamin A dalam 1 tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi di Desa Tanggung Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi di Desa Tanggung Kecamatan Padang Kabupaten Lumajang

## **1.4 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan survey gizi masyarakat secara daring
- b. Melakukan analisis masalah gizi di masyarakat secara daring
- c. Merancang program intervensi gizi yang telah ditentukan sebagai prioritas
- d. Melaksanakan beberapa kegiatan program gizi yang telah direncanakan
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan program gizi yang telah dilakukan.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Bagi Lahan Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Praktik Kerja Lapangan ini bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat terkait dengan masalah gizi serta penanggulangannya sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan di masa mendatang.

### **1.5.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Praktik Kerja Lapangan ini bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi.

### **1.5.3 Bagi Mahasiswa**

Praktik Kerja Lapangan ini bermanfaat sebagai salah satu pengalaman mahasiswa dalam memecahkan permasalahan gizi yang ada di masyarakat.